
PENGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: PELUANG DAN TANTANGAN

Arista khusnia¹, M. Chotibuddin²

¹STIT Muhamadiyah Paciran Lamongan

² Universitas Sunan Drajat Lamongan

email : aristaghofur@gmail.com¹

Chotibuddin@insud.ac.id²

Received 05 November; Received in revised form 16 November 2025; Accepted 17 November 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada konteks pendidikan modern, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam penerapannya. Media digital yang dimaksud, seperti video pembelajaran, aplikasi berbasis Islam, dan platform Learning Management System (LMS), telah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dan menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa di beberapa sekolah yang telah menerapkan media digital dalam pembelajaran PAI. Temuan utama menunjukkan bahwa penggunaan media digital berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, serta memberikan akses belajar yang lebih fleksibel dan luas. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap praktik nyata pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah, sekaligus mengungkap persoalan baru terkait verifikasi konten keagamaan yang beredar melalui media sosial isu yang semakin relevan namun masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, dan lemahnya kurasi konten digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media digital sangat bergantung pada pengelolaan yang tepat dan peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan teknologi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam penguatan infrastruktur serta peningkatan literasi digital pendidik dan peserta didik agar potensi media digital dalam pembelajaran PAI dapat dimaksimalkan.

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Peluang dan Tantangan

Abstract

This study aims to analyze the use of digital media in Islamic Religious Education (PAI) learning within the context of modern education, as well as to identify the opportunities and challenges that arise in its implementation. The digital media examined such as instructional videos, Islam-based applications, and Learning Management System (LMS) platforms have become essential tools for enhancing the effectiveness of PAI learning and meeting the demands of twenty first century education. This study employs a qualitative approach through interviews and observations involving teachers and students in several schools that have integrated digital media into their PAI learning processes.

The findings indicate that the use of digital media has significant potential to increase students' motivation and understanding of religious material while providing more flexible and expanded access to learning resources. The novelty of this study lies in its emphasis on the real-world practices of digital media utilization in PAI learning at the school level, as well as in revealing emerging issues related to the verification of religious content circulating on social media an increasingly relevant concern that remains underexplored in previous studies. However, the study also identifies several challenges, including limited technological infrastructure, low levels of teachers' digital competence, and weak digital content curation mechanisms. The study concludes that the successful integration of digital media depends heavily on proper management and on enhancing teachers' capacity to use technology effectively. Therefore, continuous efforts to strengthen infrastructure and improve digital literacy among educators and learners are required to maximize the potential of digital media in PAI learning.

Keywords: Digital Media, Islamic Education Learning, Opportunities and Challenges

PENDAHULUAN

Revolusi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di tengah kemajuan teknologi informasi, media digital hadir sebagai sarana yang memungkinkan proses belajar-mengajar menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Pendidikan Agama Islam, yang sebelumnya identik dengan pendekatan konvensional, kini mulai memanfaatkan berbagai platform digital seperti video pembelajaran, podcast dakwah, e-book, hingga aplikasi kuis interaktif. Hal ini membuka peluang besar dalam menjangkau peserta didik dengan gaya belajar yang beragam, serta memperluas akses terhadap konten-konten keislaman yang berkualitas.

Media digital adalah segala bentuk media berbasis teknologi informasi yang menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk digital, seperti video, audio, gambar animasi, teks, dan media interaktif lainnya. Dalam konteks pembelajaran, media

digital berfungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas materi, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel (Heinich et al., 2002).

Peran media digital dalam pendidikan saat ini semakin penting seiring dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan peserta didik generasi digital. Media digital memungkinkan terjadinya pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta mendukung pendekatan pembelajaran modern seperti blended learning, flipped classroom, dan pembelajaran berbasis proyek (Mayer, 2001). Selain itu, media digital dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap informasi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui visualisasi dan interaktivitas (Munir, 2017).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, dan

berakhlak mulia melalui pengajaran ajaran Islam secara menyeluruh. PAI mencakup penguasaan aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (penghayatan nilai), dan psikomotorik (pengamalan dalam kehidupan) (Departemen Agama RI, 2010).

Seiring berkembangnya zaman, pendekatan dalam pembelajaran PAI juga mengalami perubahan. PAI kini dituntut untuk mampu menjawab tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan esensinya. Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman agar relevan dengan kehidupan peserta didik saat ini (Zulkifli, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode dan media pembelajaran yang mendekatkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan, salah satunya melalui penggunaan media digital.

Integrasi media digital dalam pembelajaran PAI merupakan suatu bentuk inovasi dalam proses penyampaian materi agama yang bersifat abstrak dan normatif. Media seperti video kisah nabi, animasi nilai-nilai moral, kuis digital interaktif, hingga aplikasi Al-Qur'an digital kini banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI (Suryana, 2021). Hal ini membantu peserta didik memahami materi secara kontekstual dan visual.

Namun, integrasi media digital juga memiliki tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi, keterbatasan infrastruktur digital di

sekolah, serta seleksi konten digital agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam (Susanto, 2018). Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam PAI harus dilakukan secara selektif, terencana, dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran (Munir, 2017).

Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing spiritual. Kompetensi guru dalam memilih, memodifikasi, dan menyampaikan materi keagamaan melalui media digital menjadi kunci keberhasilan pembelajaran PAI di era digital ini (Munir, 2017).

Dalam perspektif teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009), dikatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa menerima informasi dalam bentuk teks dan visual secara bersamaan, karena otak manusia memproses informasi secara dual-channel: verbal dan visual. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran PAI, di mana banyak materi yang bersifat abstrak atau normatif dapat dijelaskan dengan bantuan media visual, animasi, atau simulasi interaktif yang mendalam.

Namun demikian, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI juga menghadirkan sejumlah tantangan. Tidak semua pendidik dan peserta didik memiliki literasi digital yang memadai untuk mengakses dan mengelola pembelajaran secara efektif. Di samping itu, terdapat kekhawatiran akan konten-konten keagamaan yang tersebar di media digital, yang tidak

semuanya terverifikasi dan dapat menimbulkan pemahaman yang keliru jika tidak disaring dengan bijak. Tantangan lainnya termasuk ketersediaan infrastruktur, kesenjangan akses teknologi antar daerah, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran yang masih cukup kuat di kalangan tertentu.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peluang yang ditawarkan media digital dalam pembelajaran PAI dapat dioptimalkan, sekaligus bagaimana tantangan-tantangan yang ada bisa diantisipasi dengan strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dinamika tersebut sebagai landasan bagi pengembangan pembelajaran PAI yang inklusif, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengidentifikasi peluang dan tantangannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap guru-guru PAI di MI Muhammadiyah 02 Paciran yang telah mengimplementasikan media digital. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti

menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 02 Paciran yang mengimplementasikan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan beberapa hal signifikan terkait bentuk penggunaan media digital, peluang yang dihasilkan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Berikut adalah temuan utama yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Bentuk Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Video Pembelajaran: Salah satu bentuk media digital yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran PAI adalah video pembelajaran. Guru-guru PAI menggunakannya untuk menjelaskan konsep-konsep yang abstrak, seperti sejarah Islam, makna surah-surah Al-Qur'an, dan penjelasan tentang ibadah (wudu, salat, puasa). Video yang berisi ilustrasi animasi atau penjelasan dengan visualisasi yang menarik, memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa.

Aplikasi dan Platform Pembelajaran: Banyak sekolah yang mengadopsi aplikasi pendidikan berbasis Islam, seperti aplikasi tafsir, pengingat jadwal ibadah, dan pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa sekolah juga menggunakan platform Learning Management System (LMS) untuk mengelola materi pembelajaran

PAI secara daring. Platform ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja serta mengerjakan tugas secara mandiri.

Media Sosial dan Website Pendidikan: Beberapa guru juga menggunakan platform media sosial seperti YouTube dan Instagram untuk mengunggah konten pembelajaran PAI. Ini memberikan akses yang lebih mudah bagi siswa untuk belajar di luar jam pelajaran. Video ceramah atau kajian Islam yang diunggah di media sosial membantu siswa memperdalam pemahaman agama dengan cara yang lebih fleksibel.

2. Peluang yang Diciptakan oleh Penggunaan Media Digital dalam PAI

Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa: Salah satu peluang utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan minat dan motivasi siswa. Pembelajaran yang disajikan dengan media digital, seperti video atau aplikasi interaktif, membuat materi yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran PAI.

Aksesibilitas Materi Pembelajaran: Media digital membuka akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pembelajaran, baik dalam bentuk video, artikel, ataupun buku digital. Siswa dapat belajar di luar jam sekolah dan mengakses materi tambahan yang mendalam untuk

memperkaya pengetahuan mereka mengenai Islam. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja.

Pembelajaran Interaktif: Penggunaan aplikasi dan platform LMS memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan materi melalui kuis, forum diskusi, dan evaluasi daring. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekadar mendengarkan penjelasan guru.

3. Tantangan yang Dihadapi dalam Penggunaan Media Digital dalam PAI

Keterbatasan Infrastruktur Teknologi: Salah satu tantangan terbesar yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Beberapa sekolah di daerah suburban menghadapi kesulitan dalam mengakses internet yang stabil dan tidak semua siswa memiliki perangkat pribadi (seperti laptop atau tablet) untuk mengakses media digital. Hal ini menghambat implementasi yang maksimal dari pembelajaran berbasis digital.

Keterbatasan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi: Walaupun banyak guru yang sudah mulai memanfaatkan media digital, literasi digital mereka masih bervariasi. Sebagian guru belum sepenuhnya menguasai teknologi untuk mendukung pembelajaran secara optimal. Guru-guru yang kurang

terlatih dalam penggunaan teknologi digital sering kali mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur digital seperti LMS, video interaktif, atau aplikasi pembelajaran berbasis Islam.

Tantangan Verifikasi Konten: Media digital memungkinkan siswa mengakses berbagai informasi secara mudah, tetapi tidak semua informasi yang beredar di internet valid dan kredibel. Beberapa guru dan siswa mengungkapkan kekhawatiran tentang konten keagamaan yang tidak terverifikasi yang dapat diakses di internet, terutama melalui media sosial. Konten semacam ini sering kali tidak sesuai dengan ajaran Islam yang moderat dan dapat menyesatkan pemahaman siswa mengenai ajaran agama.

4. Dampak Positif terhadap Pembelajaran PAI

Pemahaman yang Lebih Mendalam: Media digital, khususnya video dan aplikasi interaktif, memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam, karena materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menarik. Siswa dapat melihat visualisasi tentang cara ibadah, sejarah Islam, atau penjelasan mengenai ajaran-ajaran penting dalam Islam yang sulit dijelaskan secara verbal saja.

Fleksibilitas dalam Pembelajaran: Penggunaan media digital memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel. Siswa dapat mengakses materi PAI kapan saja dan

di mana saja, sehingga tidak terbatas pada waktu dan ruang kelas. Ini memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri dan memperdalam materi yang belum dipahami selama pembelajaran di kelas.

Analisis Umum

1. Bentuk Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI mencakup video pembelajaran, aplikasi berbasis Islam, dan platform pembelajaran daring (LMS). Video pembelajaran sering digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak seperti sejarah Islam dan tata cara ibadah. Aplikasi dan platform LMS menyediakan materi dan latihan soal secara lebih fleksibel dan mudah diakses oleh siswa.

Penggunaan video dalam pembelajaran PAI mendukung teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer (2009), yang menjelaskan bahwa pemahaman siswa akan meningkat ketika informasi disampaikan melalui media yang menggabungkan gambar dan teks (multimedia). Dalam konteks PAI, video yang menggambarkan proses ibadah, seperti wudu dan salat, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi pengetahuan secara lebih visual dan mudah dipahami. Video memungkinkan representasi visual yang memperjelas proses dan langkah-langkah dalam ritual keagamaan yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ceramah.

Sementara itu, penggunaan aplikasi berbasis Islam dan platform LMS memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan materi yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang diajukan oleh Piaget (1976), yang menekankan bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Aplikasi dan platform LMS mendukung pembelajaran yang fleksibel dan memberi siswa kesempatan untuk mengakses materi kapan saja, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

2. Peluang Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI meningkatkan minat dan motivasi siswa. Selain itu, media digital memperluas aksesibilitas materi pembelajaran dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Peningkatan motivasi siswa merupakan salah satu dampak positif terbesar yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori Self-Determination Theory (SDT) oleh Deci dan Ryan (1985), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dalam belajar dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang mendukung kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial. Media digital memberikan siswa otonomi untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan ritme mereka sendiri,

serta memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara aktif. Hal ini meningkatkan rasa kompetensi mereka terhadap materi dan memperkuat motivasi mereka untuk belajar.

Peluang lainnya adalah aksesibilitas yang lebih luas terhadap materi pembelajaran. Ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak di luar jam pelajaran formal. Menurut teori Blended Learning (Garrison & Kanuka, 2004), pembelajaran yang menggabungkan metode tatap muka dan pembelajaran daring memberikan fleksibilitas lebih besar bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran PAI berbasis digital memungkinkan siswa mengakses berbagai sumber belajar, dari video hingga artikel online, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang Islam.

3. Tantangan Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PAI

Tantangan utama yang dihadapi dalam penggunaan media digital adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah dengan koneksi internet yang buruk, serta rendahnya literasi digital guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi.

Keterbatasan infrastruktur teknologi dan koneksi internet yang buruk menghambat optimalisasi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI, terutama di daerah suburban. Hal ini mencerminkan

masalah yang dihadapi dalam implementasi teknologi pendidikan secara umum, yang dijelaskan dalam Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989). Menurut model ini, adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Ketika infrastruktur tidak memadai, baik guru maupun siswa akan kesulitan dalam mengakses dan menggunakan teknologi dengan efektif, sehingga akan mengurangi persepsi mereka terhadap kegunaan teknologi tersebut dalam pembelajaran.

Selain itu, rendahnya literasi digital guru menjadi tantangan lainnya. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi digital di kalangan pengajar, yang sejalan dengan teori TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) oleh Mishra dan Koehler (2006). TPACK menekankan pentingnya penguasaan teknologi, pedagogi, dan konten secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru PAI harus dilatih untuk mengintegrasikan media digital dengan cara yang mendidik dan relevan dengan tujuan pembelajaran PAI, agar dapat memanfaatkan media digital secara maksimal.

4. Verifikasi Konten dalam Media Digital

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi adalah adanya konten keagamaan yang tidak terverifikasi,

yang beredar luas di media digital dan dapat diakses oleh siswa tanpa kontrol yang memadai.

Tantangan ini mencerminkan pentingnya pengelolaan informasi dan pendidikan literasi media dalam pembelajaran PAI. Menurut Media Literacy Theory, yang dikembangkan oleh Aufderheide (1993), literasi media sangat penting dalam membantu siswa untuk memilah informasi yang benar dan sah. Dalam konteks pembelajaran PAI, verifikasi konten yang diakses melalui internet harus lebih ketat, karena banyak konten yang tidak terverifikasi atau mengandung ajaran yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang moderat. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengarahkan siswa untuk hanya mengakses konten yang kredibel dan sah, serta memberikan penjelasan yang benar mengenai konten yang ada di internet.

5. Dampak Positif terhadap Pembelajaran PAI

Media digital dapat membantu siswa memahami konsep-konsep PAI yang sulit dijelaskan secara verbal dan memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel.

Pemanfaatan media digital yang tepat dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Teori Constructivist Learning Theory oleh Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang membangun pengetahuan melalui

pengalaman langsung dan interaksi sosial. Media digital memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkret, seperti dengan melihat video mengenai pelaksanaan salat atau memahami sejarah Islam melalui sumber daya visual yang lebih menarik. Pembelajaran digital yang mendalam dapat menciptakan pengalaman yang lebih interaktif dan kontekstual bagi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan diskusi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi berbasis Islam, dan platform LMS, memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Penggunaan media ini juga memberikan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel serta interaktif.

Namun, meskipun terdapat banyak peluang, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah, rendahnya kompetensi digital guru, dan masalah verifikasi konten yang beredar di media digital menjadi hambatan utama. Agar penggunaan

media digital dapat memberikan manfaat maksimal, tantangan-tantangan ini perlu diatasi dengan pelatihan guru, peningkatan infrastruktur teknologi, dan pengawasan ketat terhadap konten yang dapat diakses oleh siswa.

Secara keseluruhan, media digital dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memperkaya pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam, asalkan disertai dengan pengelolaan yang baik dan strategi yang tepat. Oleh karena itu, pihak terkait, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan guru, harus berkolaborasi untuk mengatasi hambatan yang ada dan memanfaatkan potensi media digital secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufderheide, P. (1993). *Media literacy: From a report of the National Leadership Conference on Media Literacy*. *Journal of Communication*, 43(4), 129–130.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. (2010). *Pedoman umum pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of

- use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). Blended learning: Uncovering its transformative potential in higher education. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 95–105.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Merrill Prentice Hall.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional media and technologies for learning* (8th ed.). Pearson Education.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Piaget, J. (1976). *The child and reality: Problems of genetic epistemology*. Penguin.
- Saputra, R. A., & Nurhadi, D. (2020). Digitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–60.
- Susanto, A. (2018). *Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi*. Deepublish.
- Suryana, D. (2021). Pemanfaatan media digital dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–56.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zuhairini, et al. (2004). *Metodologi pengajaran agama*. Bumi Aksara.
- Zulkifli, M. (2020). Revitalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 95–105.

